



EKSISTENSI TARI MULI SIGER SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN DI BANDAR LAMPUNG

Vora Prasilva¹, Indra Bulan²

Pendidikan Tari Universitas Lampung

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/index>

Voraprasilvaa05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Tari Muli Siger di Bandar Lampung. Adapun metode yang digunakan yaitu, metode deskriptif kualitatif. Serta teori Eksistensi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Tari Muli Siger sering ditampilkan dalam acara-acara resmi, dan acara penyambutan lainnya. Dari 11 sekolah, terdapat 5 sekolah masih terlihat keberadaan dan perkembangan Tari Muli Siger dalam kurung waktu 1 tahun diantaranya, SMAN 5, SMAN 13, SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 15 Bandar Lampung, 4 sekolah masih terlihat keberadaan Tari Muli Siger tetapi sudah tidak mengembangkan Tari Muli Siger dalam kurung waktu 1 tahun diantaranya, SMAK Penabur, SMA Al-Azhar, SMA Muhammadiyah, dan SMAN 7. Lalu, 2 sekolah diketahui tidak terdapat keberadaan Tari Muli Siger yaitu, SMA Pelita Bangsa, dan SMAN 16. Sanggar Nuvusa Etnika, Kampoeng Budaya, dan Sapta Budaya, Sasana Budaya, Gardancestory, Sanggar Rumah Seni dan Sanggar Bunga Mayang tidak menggunakan Tari Muli Siger, 2 sanggar masih menggunakan Tari Muli Siger yaitu sanggar Ky Art dan Sanggar Galeri Maura Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Tari Muli Siger dapat terlihat keberadaannya namun tidak memiliki perkembangan yang signifikan, dan mengalami kemunduran yang drastis. Sanggar dan sekolah di Bandar Lampung yang tidak mengembangkan Tari Muli Siger lebih mendominasi di banding sekolah dan sanggar yang masih mengembangkan Tari Muli Siger dalam kurung waktu satu tahun terakhir.

Kata Kunci: *Tari Muli Siger, Eksistensi, Bandar Lampung*

Abstract

This research aims to analyze the existence of Muli Siger Dance in Bandar Lampung. The method used is descriptive qualitative method. As well as Existence theory. Data collection techniques are observation, in-depth interviews, and documentation studies. Muli Siger Dance is often performed in official events, and other welcoming events. Of the 11 schools, there are 5 schools still visible existence and development of Muli Siger Dance within 1 year including, SMAN 5, SMAN 13, SMAN 1, SMAN 2 and SMAN 15 Bandar Lampung, 4 schools still visible existence of Muli Siger Dance but no longer develop Muli Siger Dance within 1 year including, SMAK Penabur, SMA Al-Azhar, SMA Muhammadiyah, and SMAN 7. Sanggar Nuvusa Etnika, Kampoeng Budaya, and Sapta Budaya, Sasana Budaya, Gardancestory, Sanggar Rumah Seni and Sanggar Bunga Mayang do not use Muli Siger Dance, 2 studios still use Muli Siger Dance, namely Ky Art Studio and Maura Gallery Studio The results showed that the existence of Muli Siger Dance can be seen but has no significant development, and has experienced a drastic decline. The studios and schools in Bandar Lampung that do not develop Muli Siger Dance are more dominant than schools and studios that still develop Muli Siger Dance in the last one year.

Keywords: *content, formatting, article.*

Copyright (c) 2024 Vora Prasilva¹, Indra Bulan²

✉ Corresponding author :

Email : Voraprasilvaa05@gmail.com

HP 089602775068

Recived 9 Oktober 2024, Accepted 20 Oktober 2024, Published 28 Oktober 2024

1. PENDAHULUAN

Provinsi Bandar Lampung Berada di Ujung Pulau Sumatera. Ciri khas dari provinsi Bandar Lampung adalah Kesenianya. Salah satu Kesenian yang menjadi ciri khas dari Provinsi Bandar Lampung adalah seni tari. Seni Tari merupakan elemen vital dalam kebudayaan yang mencerminkan identitas dan kekayaan warisan Bandar Lampung. Tari Muli Siger merupakan salah satu tarian yang merepresentasikan busaya lokal, dan juga memainkan peran yang penting sebagai tari penyambutan dalam berbagai acara resmi seperti upacara penyambutan di Bandar Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tari Muli Siger memiliki nilai simbolis yang tinggi dan dianggap mampu menggambarkan keramahan serta keindahan Budaya Lampung (Pratiwi, 2019). Tari Muli Siger memiliki ciri khas tersendiri yakni, dengan kombinasi serta keindahan kostum, keanggunan disetiap gerakan, serta keunikan musik pengiringnya. Sehingga Tari Muli Siger menjadi salah satu bentuk representasi keindahan dan ciri khas Provinsi Bandar Lampung. Namun, ditengah arus globalisasi dan modernisasi, keberadaan Tari Muli Siger menghadapi berbagai tantangan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya yang lebih populer dan seni modern, sehingga minat terhadap tari muli siger mulai berkurang. Selain itu, kurangnya dokumentasi dan upaya pelestarian yang sistematis juga menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan tari ini. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan Tari Muli Siger ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor – faktor yang mendukung dan menghambat keberadaan tari ini serta upaya yang dilakukan oleh berbagai pelaku seni untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan Tari Muli Siger (Drajat, 2022).

Tari Muli Siger ini merepresentasikan budaya lokal, dan juga memainkan peran penting sebagai tari penyambutan dalam berbagai acara resmi seperti upacara penyambutan di Bandar Lampung. Tari Muli Siger telah menjadi simbol budaya yang umumnya ditampilkan dalam acara besar seperti penyambutan tokoh adat, festival budaya, dan perayaan hari-hari besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tari Muli Siger memiliki nilai simbolis tinggi dan dianggap mampu menggambarkan keramahan serta keindahan budaya Lampung (Pratiwi, 2019). Tari Muli Siger sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat, secara umum tari kreasi Muli Siger mencerminkan keindahan dan kehormatan. Tarian ini merupakan tarian kreasi baru yang menggabungkan unsur-unsur tradisi dengan sentuhan modern, sehingga menciptakan sebuah pertunjukan yang menarik dan memikat. "Muli" dalam bahasa Lampung berarti gadis atau perempuan muda, sementara "Siger" adalah mahkota adat Lampung yang melambangkan kebesaran dan keagungan.

Nama "Muli Siger" menggambarkan ekspresi kecantikan dan kebanggaan perempuan Lampung yang mengenakan Siger. Penari Muli Siger biasanya mengenakan kostum tradisi Lampung yang indah dan warna yang beragam. Kostum ini terbuat dari kain tapis, yang merupakan kain tenun khas Lampung yang dihiasi dengan motif-motif geometris. Penari juga mengenakan siger, mahkota yang terbuat dari emas atau bahan lain yang berkilauan. Siger ini dipakai di kepala dan merupakan simbol status dan kebanggaan. Traditional attire from the Saibatin cultural region is characterized by its use of red hues and unique Siger designs (Habsary,159:2024). Gerakan dalam Tari Muli Siger cenderung lembut dan anggun, mencerminkan kelembutan dan keanggunan perempuan Lampung. Gerakan tangan, kaki, dan tubuh dilakukan dengan penuh keindahan dan keteraturan. Sebagai tarian kreasi, Tari Muli Siger menggabungkan gerakan-gerakan tradisional dengan elemen-elemen modern yang membuatnya lebih dinamis dan menarik untuk ditonton. Musik pengiring Tari Muli Siger biasanya menggunakan instrumen- instrumen tradisional seperti gong, kendang, dan gamelan. Musik ini memberikan irama yang khas dan mendukung keindahan gerakan tari. Komposisi musik seringkali disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung cerita yang ingin disampaikan melalui tarian. Tarian ini juga sering digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan budaya Lampung kepada wisatawan dan masyarakat luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Terdapat beberapa sanggar tari di Lampung yang mengajarkan Tari Muli Siger kepada

generasi muda. Melalui pendidikan dan latihan yang intensif, diharapkan tarian ini dapat terus dilestarikan dan dikembangkan. Partisipasi dalam kompetisi tari dan festival budaya juga menjadi salah satu upaya untuk keberlanjutan serta eksistensi Tari Muli Siger.

Eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk perspektif kebudayaan, seni tari, dan fungsionalitas sosial. Tari Muli Siger merupakan manifestasi dari sistem gagasan, tindakan yang dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi di Lampung, sehingga dapat mengalami perkembangan maupun kemunduran seiring dengan perkembangan zaman. Dalam konteks tari penyambutan di Bandar Lampung, eksistensi Tari Muli Siger tidak hanya sebagai bentuk hiburan tetapi juga sebagai alat diplomasi budaya yang memperkuat identitas lokal di hadapan tamu nasional maupun internasional. Keberlanjutan tari ini dalam berbagai acara resmi dan festival menunjukkan bahwa Tari Muli Siger masih relevan dan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2003: 5) tentang pentingnya pelestarian warisan budaya tak benda sebagai bagian dari identitas dan keberagaman budaya masyarakat.

Pengertian eksistensi menurut Dr. Yulianto Adi (2023) dalam konteks seni tari umumnya merujuk pada kemampuan sebuah bentuk seni, seperti tari tradisional, untuk terus ada, dikenal, dan diakui dalam masyarakat meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh globalisasi. Konsep ini juga bisa mencakup aspek keberlanjutan dan transmisi pengetahuan dari generasi ke generasi, memastikan bahwa tari tersebut tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam konteks yang lebih luas, termasuk adaptasi terhadap pengaruh global tanpa kehilangan akar budaya lokalnya.

Urgensi Penelitian dalam penelitian ini mengenai bagaimana eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung sangat Penting untuk mengetahui eksistensi keberadaan kelestarian budaya lokal ditengah pengaruh modernisasi. Penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana Tari Muli Siger masih diterima dan diapresiasi oleh masyarakat di era modern ini. Serta bagaimana tradisi ini dapat terus hidup dan dihormati oleh generasi mendatang. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi , meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan tari tradisi seperti Muli Siger serta mendorong dan memotivasi lebih banyak orang untuk belajar dan menngenal Tari Muli Siger. Peneltian ini dapat memperkuat identitas lokal dengan menginspirasi kebanggaan terhadap warisan budaya serta mendorong kolaborasi anatara seniman dan masyarakat untuk bersama – sama mempertahankan dan mengembangkan tari Muli Siger.

Selain itu, penelitian ini juga dapatmendorong kreativitas seniman lokal dalam menciptakan variasi baru dari Tari Muli Siger yang tetap menghormati esensi budaya aslinya, namun menarikbagi generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar strategis untuk mengetahi Tari Muli Siger tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat modern. Penelitian ini juga akan meneliti peran sanggar seni, dan lembaga pendidikan dalam melestarikan Tari Muli Siger. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana Tari Muli Siger dapat terus relevan dan menarik bagi generasi muda tanpa kehilangan esensi tradisinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tari tradisi Lampung, khususnya Tari Muli Siger, sehingga tetap menjadi kebanggaan budaya lokal dan teruseksis di tengah dinamika perubahan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan

fenomena yang diteliti secara mendalam dan sistematis. Peneliti mengamati fenomena ini di lapangan dan menganalisisnya secara naturalistik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah dan sanggar seni di Bandar Lampung yang melaksanakan Tari Muli Siger. Subjek dalam Penelitian ini melibatkan Guru Seni, Penari, dan Seniman. Dalam Penelitian ini menggunakan Observasi secara langsung terhadap pertunjukan Tari Muli Siger di sekolah dan sanggar. Serta wawancara secara mendalam dengan pihak – pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga mendokumentasikan foto, video dan arsip dari berbagai pertunjukan Tari Muli Siger. Dalam penelitian ini, ada unsur **etnografi** karena peneliti menggali makna budaya Tari Muli Siger dalam masyarakat Lampung dan bagaimana tarian ini dilestarikan di sekolah dan sanggar seni. Peneliti berupaya memahami cara budaya tari ini berkembang dan bertahan di tengah pengaruh modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Muli Siger adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Provinsi Lampung, Indonesia. Tarian ini merupakan bagian integral dari budaya Lampung dan sering dipentaskan dalam berbagai acara resmi, upacara adat, festival kebudayaan, serta perayaan hari-hari besar di daerah tersebut. Tari Muli Siger dikatakan pernah mengalami perkembangan dan diakui keberadaannya karena pernah ditampilkan di berbagai acara resmi, upacara adat, festival dan acara besar lainnya. Eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk perspektif kebudayaan, seni tari, dan fungsionalitas sosial. Fungsionalitas sosial Tari Muli Siger dapat dilihat dari digunakannya tarian ini dalam segala faktor, salah satu contohnya sebagai faktor pendidikan. Tari Muli Siger dijadikan sebagai bahan ajar di sanggar maupun sekolah yang ada di Bandar Lampung, namun eksistensi dari tari ini tidak hanya dilihat dari faktor pendidikan saja, terdapat 4 faktor yang menjadi pendukung eksistensi Tari Muli Siger. Berikut Faktor-faktor pendukung eksistensi seni tari dalam konteks globalisasi menurut Adi Yulianto (2023 :132). Tari tradisional yang berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengadopsi elemen modern atau inovatif cenderung memiliki peluang lebih besar untuk tetap eksis. Inovasi bisa berupa modifikasi dalam gerakan, penggunaan teknologi, atau integrasi dengan bentuk seni lain. Program pendidikan dan pelatihan yang terus menerus membantu menjaga keterampilan dan pengetahuan tentang tari. Pendidikan formal dan informal, seperti kursus dan lokakarya, dapat memperkenalkan generasi muda pada seni tari tradisional. Dukungan dari lembaga-lembaga budaya, pemerintah, dan organisasi seni sangat penting. Ini bisa termasuk pendanaan, pengakuan dalam bentuk penghargaan, dan promosi yang membantu meningkatkan visibilitas tari tradisional. Strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan tari tradisional, baik di dalam negeri maupun internasional, dapat meningkatkan minat dan kesadaran. Ini termasuk pembuatan media, pertunjukan di festival, dan kolaborasi dengan artis dari berbagai bidang.

Faktor-faktor diatas dapat menentukan eksistensi Tari Muli Siger di berbagai institusi yang ada di Bandar Lampung, faktor digunakan sebagai landasan dalam menentukan eksistensi Tari Muli Siger di beberapa sanggar dan sekolah, dengan melihat kriteria keberadaan Tari Muli Siger yang berkembang maupun tidak berkembang dalam artian mengalami kemunduran. Dengan kombinasi pendidikan yang konsisten, dukungan dari institusi, keterlibatan sanggar, promosi melalui media, partisipasi dalam festival, serta penelitian dan dokumentasi yang baik, Tari Muli Siger memiliki peluang besar untuk terus eksis dan dikenal oleh masyarakat luar Lampung. Hal ini membutuhkan kolaborasi dan komitmen dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di masa mendatang. Faktor-faktor tersebut akan menjadi landasan untuk menentukan eksistensi Tari Muli Siger di Bandar Lampung.

Meskipun ada kekhawatiran bahwa eksistensi Tari Muli Siger terancam oleh modernisasi, saya melihat

hal ini sebagai peluang untuk mengembangkan tarian ini dengan sentuhan inovatif tanpa meninggalkan akar budayanya. Modernisasi membawa banyak perubahan dalam gaya hidup dan preferensi seni masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, kami berusaha keras untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi muda dengan menggabungkan elemen modern dalam tarian ini. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir, narasumber telah menampilkan Tari Muli Siger dalam berbagai kesempatan. Meskipun pandemi sempat menghambat aktivitas, kami tetap berusaha untuk menjaga eksistensi tarian ini melalui pertunjukan virtual dan kegiatan internal. Tarian ini selalu mendapat respon positif dari penonton, baik secara langsung maupun melalui media daring.

Tari Muli Siger memiliki makna yang dalam dalam konteks budaya Lampung. Tarian ini sering kali dijadikan sebagai penyambutan untuk tamu penting atau sebagai ungkapan syukur dalam berbagai upacara adat. The aim of interpreting the elements of dance is to understand the values and contents expressed through symbols (Habsary, 1720:2024). Sejalan dengan pernyataan tersebut tari Muli Siger juga dipercaya memiliki nilai simbolis yang tinggi yang perlu dipahami, seperti melambangkan keindahan alam Lampung, keramahan masyarakatnya, atau kesuburan tanahnya. Meskipun memiliki akar dalam tradisi dan budaya Lampung yang kaya, Tari Muli Siger tetap hidup dan terus berkembang seiring dengan waktu. Saat ini, tarian ini tidak hanya dipertunjukkan dalam konteks tradisional, tetapi juga diadaptasi dan dikreasikan untuk berbagai acara modern dan pentas seni kontemporer, menjadikannya bagian yang penting dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan disebarluaskan ke generasi mendatang. Setiap gerakan dalam Tari Muli Siger memiliki makna dan simbolis yang dalam, mencerminkan budaya, tradisi, serta nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Lampung. Meskipun makna setiap gerakan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan interpretasi, berikut adalah beberapa makna umum dari beberapa gerakan yang sering ditemui dalam Tari Muli Siger (Mustika, I wayan: 2013). (a) Gerakan Pembukaan ; Gerakan pembukaan sering kali dianggap sebagai sambutan yang hangat dan ramah kepada para tamu atau penonton. Ini mencerminkan keramahan dan kegembiraan masyarakat Lampung dalam menyambut orang asing atau acara penting. (b) Gerakan Lingkaran atau Putaran ; Gerakan lingkaran atau putaran dalam tarian ini sering kali melambangkan kesatuan, kelanjutan, dan keharmonisan antara manusia, alam, dan kehidupan. Ini juga dapat menggambarkan siklus alam, seperti perubahan musim atau siklus kehidupan. (c) Gerakan Anggun dan Melayang ; Gerakan anggun dan melayang dalam Tari Muli Siger dapat melambangkan keindahan dan kelenturan alam serta keelokan budaya Lampung. Ini juga dapat menggambarkan kelembutan perempuan Lampung, yang sering dianggap sebagai simbol keanggunan dan kelembutan. (d) Gerakan Tangan dan Jari ; Gerakan tangan dan jari dalam tarian ini sering kali memiliki makna simbolis yang dalam. Misalnya, posisi tangan tertentu dapat melambangkan ungkapan emosi, perasaan, atau keinginan tertentu, sedangkan gerakan jari-jari tertentu dapat menggambarkan motif-motif alam atau simbol-simbol keagamaan. (e) Gerakan Tarian Bersama ; Gerakan tarian bersama dalam Tari Muli Siger sering kali melambangkan kesatuan, solidaritas, dan kebersamaan dalam masyarakat Lampung. Ini mencerminkan semangat gotong royong dan saling mendukung yang menjadi ciri khas budaya Lampung. (f) Gerakan Permainan atau Ekspresi ; Beberapa gerakan dalam Tari Muli Siger mungkin memiliki makna permainan atau ekspresi tertentu, seperti gerakan meniru bintang aktivitas sehari-hari, atau peristiwa alam. Ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau cerita tertentu kepada penonton. (g) Gerakan Penutup ; Gerakan penutup sering kali digunakan untuk menandai akhir pertunjukan atau bagian tertentu dari tarian. Mencerminkan kesimpulan atau penyelesaian dari suatu cerita atau rangkaian gerakan, serta memberikan kesan penutup yang memuaskan bagi penonton. Makna setiap gerakan dalam Tari Muli Siger sering kali kompleks dan multi dimensi. Makna tersebut mencerminkan kedalaman budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini. Interpretasi makna gerakan dapat bervariasi tergantung pada pengalaman, latar belakang, dan pemahaman individu yang menyaksikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, Tari Muli Siger masih ditampilkan dan masih

berkembang dengan perkembangan yang signifikan di sekolah dan sanggar. Menurut Narasumber juga. Tari Muli Siger ini dapat menjadi perantara untuk mengekspresikan kreativitas para penari dan koreografer. Eksplorasi dilakukan dengan berbagai Gerakan, musik, kostum yang tetap menghormati akar tradisional tarian ini. Selain sebagai warisan budaya, Tari Muli Siger ini digunakan sebagai promosi budaya. Tari Muli Siger yang dikembangkan dan dipromosikan sebagai tari kreasi dapat lebih mudah diterima di panggung nasional maupun internasional dan dapat membantu memperkenalkan budaya Lampung kepada audiens yang lebih luas, meningkatkan kebanggaan budaya di kalangan masyarakat Lampung. Tari Muli Siger di Bandar Lampung juga sebagai adaptasi dengan perubahan sosial. Dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi, adaptasi budaya melalui kreasi tari dapat memastikan bahwa warisan budaya tetap relevan dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Tari Muli Siger sebagai pengembangan Industri Pariwisata yang dikembangkan sebagai tari kreasi yang dapat menjadi daya tarik wisata.

a. Eksistensi Tari Muli Siger di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pertanyaan pada awal wawancara adalah “Pernahkah Sanggar Anda Menarikan Tari Muli Siger? ”Ya, di sanggar kami, Tari Muli Siger merupakan salah satu tari yang sering kami tampilkan. Kami percaya bahwa tarian ini tidak hanya penting untuk melestarikan budaya Lampung, tetapi juga untuk memperkenalkan keindahan seni tradisional kepada masyarakat luas. Tarian ini sering kami bawa dalam berbagai acara, baik di tingkat lokal maupun nasional.” Tari Muli Siger memiliki nilai-nilai budaya yang sangat kaya. Tarian ini menggambarkan keanggunan dan keindahan para gadis Lampung yang mengenakan siger, mahkota khas Lampung. Tarian ini sering digunakan dalam acara penyambutan tamu sebagai simbol keramahan dan penghormatan masyarakat Lampung. Setiap gerak dalam tari ini memiliki makna, seperti penghormatan, kesopanan, dan kecantikan muli Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan SMAN 5 Bandar Lampung Peran sanggar seni sangat penting dalam menjaga dan Penerapan teori eksistensi tari menurut Dr. Yulianto Adi dapat memberikan wawasan mendalam mengenai keberadaan dan perkembangan Tari Muli Siger di SMAN 5 Bandar Lampung. Menurut Dr. Adi, eksistensi tari mencakup aspek keberadaan sosial dan budaya, adaptasi terhadap perubahan zaman, serta pelestarian identitas budaya. Dalam konteks Tari Muli Siger, keberadaan sosial dan budaya Tari Muli Siger di sekolah ini menunjukkan bagaimana tari tersebut diterima dan dipraktikkan dalam lingkungan pendidikan. Tari Muli Siger, sebagai bentuk seni tradisional Lampung, diajarkan dan dipertunjukkan dalam berbagai acara sekolah, sehingga menjaga hubungan erat dengan komunitas siswa dan staf. Hal ini mencerminkan bagaimana tari ini tetap relevan dalam konteks sosial dan budaya di sekolah, serta kontribusinya terhadap pendidikan seni budaya. adaptasi dan inovasi menjadi aspek penting dalam menjaga eksistensi Tari Muli Siger. Di SMAN 5 Bandar Lampung, tari ini tidak hanya dipertunjukkan dalam bentuk tradisionalnya, tetapi juga mengalami modifikasi untuk menarik minat generasi muda. Inovasi seperti penggabungan elemen modern dalam pertunjukan atau pelatihan tari, serta penggunaan media digital untuk promosi, membantu Tari Muli Siger beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa menghilangkan esensi budaya aslinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama narasumber dari SMAK Penabur BPK Bandar Lampung, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dr Yulianto Adi bahwa adaptasi dan inovasi Tari Muli Siger di SMK Penabur BPK cenderung lebih berfokus pada pendekatan praktis dan aplikatif, mengingat sifat pendidikan vokasi yang menekankan pada keterampilan teknis. Tari ini mungkin mengalami modifikasi dalam bentuk latihan dan pertunjukan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa serta relevansi industri seni pertunjukan. Adaptasi ini termasuk penerapan teknik modern dan pelatihan yang menyiapkan siswa untuk berkarir dalam industri seni, sementara tetap menjaga elemen-elemen tradisional Tari Muli Siger. Selain

itu, pelestarian identitas budaya Tari Muli Siger di SMK Penabur BPK diperhatikan melalui program-program yang menekankan pemahaman mendalam tentang makna dan sejarah tari. Di sini, pelestarian identitas budaya dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur, termasuk melalui kursus dan workshop yang mengajarkan nilai-nilai budaya dan teknik tari secara detail. Program ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar menari, tetapi juga memahami konteks budaya dan sejarah yang melatarbelakangi tari tersebut.

Menurut pandangan SMA Negeri 1 Bandar Lampung, Tari Muli Siger memiliki nilai-nilai budaya yang mendalam dan makna-makna yang signifikan dalam konteks kehidupan masyarakat Lampung. Tarian ini tidak hanya menjadi ekspresi seni tradisional yang indah, tetapi juga mewakili warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai seperti keramahan, keanggunan, dan rasa hormat terhadap tradisi leluhur. Melalui gerakan-gerakan yang lembut dan harmonis, Tari Muli Siger tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan tentang gotong royong, kebersamaan, dan penghargaan terhadap kekayaan budaya lokal. SMA Negeri 1 Bandar Lampung meyakini bahwa pertunjukan Tari Muli Siger merupakan sarana yang efektif untuk memperkenalkan dan memperluas pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya Lampung.

Menurut pandangan SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Tari Muli Siger memiliki nilai-nilai budaya yang sangat penting serta makna-makna khusus dalam konteks penyambutan masyarakat Lampung. Tarian ini tidak hanya menjadi ekspresi seni tradisional yang memukau secara visual, tetapi juga merupakan simbol kehormatan, keramahan, dan keanggunan dalam menyambut tamu atau acara penting. Dalam konteks budaya Lampung, Tari Muli Siger sering kali digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap para tamu yang datang. Gerakan-gerakan yang lembut dan harmonis dalam tarian ini mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan keindahan alam serta kekayaan budaya Lampung. Selain itu, Tari Muli Siger juga mengandung makna-makna yang mendalam tentang kearifan lokal dan sejarah masyarakat Lampung.

b. Eksistensi Tari Muli Siger di Sanggar

Tari Muli Siger masih diakui keberadaannya di beberapa sanggar yang ada di Bandar Lampung dan seringkali digunakan sebagai tari penyambutan dalam sebuah acara namun tidak banyak sanggar yang tidak menerapkan atau menjadikan Tari Muli Siger sebagai bahan ajar di dalam sanggar mereka. Berikut merupakan sanggar-sanggar di Bandar Lampung yang menjadikan Tari Muli Siger sebagai bahan ajar, dan sanggar-sanggar yang sudah tidak menggunakan Tari Muli Siger sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sanggar Ky Art, sanggar tersebut menggunakan Tari Muli Siger dan kerap menampilkan Tari Muli Siger dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Minat Tari Muli Siger di sanggar ini cukup tidak berkembang. Dalam upaya menjaga eksistensi Tari Muli Siger, Sanggar Ky Art tidak hanya mempertahankan keberadaan sosial dan budaya tari tersebut dengan melibatkan komunitas lokal melalui pertunjukan dan pelatihan, tetapi juga melakukan inovasi dengan mengadaptasi elemen-elemen modern untuk menarik perhatian generasi muda. Selain itu, Sanggar Ky Art memastikan pelestarian identitas budaya dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai makna dan sejarah Tari Muli Siger kepada para anggotanya. Dalam era globalisasi, Sanggar Ky Art juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan Tari Muli Siger ke audiens yang lebih luas, memastikan bahwa tari ini tetap relevan dan dihargai di tingkat lokal dan global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik galeri Maura Terkadang, anggapan bahwa sebuah tarian tidak memiliki nilai budaya atau makna tertentu dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam terhadap latar belakang budaya dari mana tarian tersebut berasal. Sanggar Galeri Maura biasanya memenuhi

permintaan dari penyelenggara acara salah satunya permintaan mempelai, terkadang mempelai atau pemilik acara pernikahan meminta Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan atau pembukaan di acara pernikahannya. Peran sanggar seni sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan eksistensi Tari Muli Siger. Sanggar seni dapat menyelenggarakan kelas dan workshop Tari Muli Siger secara rutin untuk mengajarkan teknik dan makna tari ini kepada generasi muda. Sanggar Ky Art dan Sanggar Galeri Maura, misalnya, bisa menjadi pusat pelatihan yang mendalam mengenai Tari Muli Siger.

Penyelenggara pertunjukan Tari Muli Siger di berbagai acara, baik lokal maupun nasional, dapat meningkatkan eksposur dan apresiasi terhadap tari ini. Pementasan dalam acara-acara budaya, festival, dan kompetisi tari juga penting untuk memperkenalkan tari ini ke audiens yang lebih luas. Bekerja sama dengan sekolah dan universitas untuk memasukkan Tari Muli Siger dalam kurikulum seni budaya. Ini akan membantu memperkenalkan tari ini kepada pelajar sejak dini. Membuat dokumentasi berupa video, buku, atau artikel tentang Tari Muli Siger yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan dan menyebarkan informasi tentang tari ini. Melakukan penelitian untuk mendokumentasikan sejarah, makna, dan teknik Tari Muli Siger.

Namun, ada beberapa sanggar dan sekolah yang tidak menampilkan Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan. Meskipun tidak menampilkan Tari Muli Siger, sanggar-sanggar dan sekolah ini masih berperan aktif dalam mendukung dan mempromosikan keragaman seni dan budaya lokal melalui kolaborasi dengan sanggar seni, institusi pendidikan, dan kegiatan seni budaya lainnya. Mereka tetap berkontribusi dalam memperkaya seni pertunjukan dengan cara yang sesuai dengan visi dan pendekatan mereka sendiri. Dengan demikian, keputusan sanggar-sanggar untuk tidak menampilkan Tari Muli Siger bukanlah semata-mata mengecilkan nilai atau pentingnya tarian tersebut, tetapi merupakan hasil dari pertimbangan strategis yang lebih luas untuk mempertahankan identitas seni dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan seni pertunjukan secara keseluruhan. Terdapat beberapa perbedaan antara Tari Muli Siger yang diajarkan di sekolah dan di sanggar. Biasanya, Tari Muli Siger diajarkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Lampung kepada siswa sebagai bagian dari pembelajaran seni dan budaya. Di sanggar, Tari Muli Siger diajarkan lebih sering sebagai bentuk seni pertunjukan yang lebih mendalam. Sanggar biasanya memberikan latihan yang lebih intensif dan mendalam untuk mengembangkan keterampilan teknis dan artistik dalam tarian tersebut. Pengajaran di sekolah cenderung lebih terstruktur dan terpola sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Biasanya, siswa belajar tarian ini, dalam kelompok besar di kelas seni atau kesenian. Di sanggar, pengajaran Tari Muli Siger sering kali lebih individual atau dalam kelompok kecil. Ini memungkinkan untuk pendekatan yang lebih personal dan intensif terhadap teknik gerakan, interpretasi, dan ekspresi artistik.

Dalam meningkatkan eksistensi tari tersebut di Bandar Lampung karena mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam dan makna simbolis yang kuat. Setiap gerakan dalam tari ini tidak hanya menjadi ekspresi estetika, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya masyarakat Lampung. Misalnya, gerakan tangan yang lembut dan anggun melambangkan keramahan dan kehangatan masyarakat Lampung dalam menyambut tamu. Selain itu, gerakan kaki yang dinamis mencerminkan semangat dan kekuatan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka. Selain gerakan, keindahan Tari Muli Siger juga terletak pada busananya.

busana Tari Muli Siger yang terdapat makna dan simbol di dalamnya, busana diatas berupa Siger, Kalung Jimat, Gelang Kano, Tapis, Tapis Tutup Dada, Ikat Pinggang Kuning, dan Selendang makna busana yaitu, kehormatan, keindahan, melambangkan derajat atau keturunan, kebesarana adat lampung ketulusan, kebesaran, kemewahan,

dan sebagai simbol keindahan. Secara keseluruhan, baik sanggar maupun sekolah telah menerapkan teori eksistensi tari menurut Dr. Yulianto Adi dengan efektif. Penerapan teori ini terlihat melalui keberadaan Tari Muli Siger yang dipertahankan dan dipromosikan dalam berbagai kegiatan, adaptasi bentuk tari terhadap kebutuhan dan minat anggota sanggar dan sekolah. Serta upaya pelestarian identitas budaya melalui pegajaran dan pertunjukan. Dengan demikian, sanggar dan sekolah ini secara keseluruhan telah berhasil menerapkan teori eksistensi tari menurut Dr. Yulianto Adi, menjaga keberadaan Tari Muli Siger melalui adaptasi, pelestarian budaya, dan relevansi di era modern. Eksistensi Tari Muli Siger di sekolah dan sanggar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yulianto Adi, keterlibatan komunitas lokal sangat mempengaruhi karena hubungan emosional dan budaya yang mendalam dengan tari tersebut. Sehingga masyarakat dinilai sering berperan sebagai penonton aktif dan pendukung dalam pertunjukan Tari Muli Siger. Tokoh Adat dan Orang Tua tentunya juga sangat berperan dalam hal ini. Dalam ranah pendidikan, kurikulum memainkan peran krusial dalam memperkenalkan Tari Muli Siger. Selain sebagai kurikulum utama Tari Muli Siger sering kali ditawarkan dalam bentuk program ekstra kurikuler. Hal ini tentunya memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan eksistensi Tari Muli Siger. Hal yang mendukung eksistensi Tari Muli Siger juga didukung oleh 67 dukungan dan peran dari sanggar seni sebagai pusat utama untuk pelatihan dan pengembangan Tari Muli Siger. Di sanggar, penari mendapatkan pelatihan teknis yang mendalam mengenai tari Muli Siger. Ini termasuk latihan gerakan yang presisi, pemahaman tentang ritme dan musik, serta penguasaan kostum dan aksesoris tradisional. Sanggar seni secara rutin mengadakan pertunjukan dan festival yang menampilkan tari Muli Siger. Acara ini tidak hanya bertujuan untuk hiburan tetapi juga untuk memperkenalkan tari kepada audiens yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

KESIMPULAN

Eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung masih terlihat, namun mengalami tantangan besar dalam perkembangannya. Tari Muli Siger, yang merupakan simbol keanggunan dan keramahan masyarakat Lampung, sering ditampilkan dalam acara-acara resmi seperti penyambutan tamu penting atau acara adat. Keberadaannya diakui sebagai bagian dari identitas budaya Lampung yang kaya dan unik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Tari Muli Siger mengalami kemunduran yang signifikan. Modernisasi dan globalisasi telah memengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada budaya populer daripada budaya tradisional. Selain itu, kurangnya promosi dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat luas juga berkontribusi pada menurunnya minat terhadap tari ini. Sanggar-sanggar seni yang masih melestarikan Tari Muli Siger seringkali menghadapi kendala seperti minimnya peserta dan keterbatasan dana, yang semakin menghambat upaya pelestarian. Meski begitu, ada beberapa inisiatif yang dilakukan oleh sanggar sanggar seni dan sekolah untuk mempertahankan eksistensi Tari Muli Siger. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan rutin dan menampilkan tari ini di berbagai acara lokal, serta melibatkan generasi muda dalam proses pembelajaran dan pementasan. Meskipun upaya ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan yang dihadapi masih besar. Untuk menjaga keberlangsungan Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan dukungan dari pemerintah, peningkatan kesadaran budaya melalui pendidikan, dan inovasi dalam penyajian tari yang dapat menarik minat generasi muda tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. Dalam konteks ini, penting untuk melihat Tari Muli Siger bukan hanya sebagai sebuah pertunjukan, tetapi sebagai bagian integral dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para dosen pembimbing dan pembahas, Terima Kasih Kepada Pihak Sanggar dan Sekolah yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adi Yulianto. 2023. *Tari Tradisional dan Globalisasi: Menjaga Identitas dalam Era Modern*. Surabaya. Kanisius
- Agus Sudirman, Agus. 2022. “Tari Gatotkaca Gaya Sumedang dan Garut” dalam Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni (JPKS) Volume 7 No. 2. Banten: Untirta Banten
- Alkaf Mukhlas, 2012. “Tari Sebagai Gejala Kebudayaan : Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Boyolali. Jurnal Komunitas 4 (2) hlm. 125 -128.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Habsary, Dwiwana., Kurniawan, Agung., Saputri, Amelia Hani. 2024. The Aim Of Interpreting The Elements Of Dance Is To Understand The Values And Contents Expressed Through Symbols. *International Journal of Research and Inovation ini social Science (IJRISS)*. VIII (II): 1730-1735.
- Habsary Dwiwana.2024. Negotiation of Aesthetic Habits, Cultural Symbols, and Identity of Lampung Culture. *Aisthesis Journal*. 12(1):155-159.
- Indrawan R & Yaniawati. (2017). *P. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan Campuran*. Refika Aditama. Bandung. 273 hlm.
- Kusuma, A. (2020). *Eksplorasi Makna dan Symbolisme Gerakan Tari Muli Siger dalam Budaya Lampung*. Jurnal Seni Pertunjukan, 10(1), 23-36.
- Megawati, F. (2016). *Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif*, PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Vol. 5 (2).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika I Wayan (2016). *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA) printing & publishing.
- Rahmawati, N. (2024). Pengembangan Kreativitas dalam Pertunjukan Tari Muli Siger: Pendekatan Kolaboratif antara Seniman dan Sanggar. *Jurnal Seni Pertunjukan Interdisipliner*, 14(1), 45-60.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung hlm 245.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta. Bandung, hlm 83.